

KULIAH MENULIS ONLINE: UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI DOSEN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Hasse Jubba, Mega Hidayati dan Zuly Qodir¹

¹Program Studi Politik Islam-Ilm Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: hasse@umy.ac.id

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh para akademisi dalam hubungannya dengan upaya peningkatan produktivitas menulis di masa pandemi Covid-19. Kondisi yang tidak kondusif tidak mengurangi minat mereka untuk terus meningkatkan kemampuan menulisnya. Kondisi pandemi Covid-19 menciptakan kreativitas baru bagi para akademisi untuk terus belajar dengan aktif mengikuti *webinar*. Salah satu lembaga yang menyediakan ruang belajar secara *online* adalah Kertagama Global Akademia (KGA) Yogyakarta. Secara kontinyu, KGA mengisi ruang virtual dua kali seminggu dengan menyajikan materi dasar mengenai cara menulis artikel ilmiah, baik teori maupun praktik. Artikel ini menegaskan bahwa pandemi Covid-19 tidak menjadi penghalang bagi para akademisi untuk terus meningkatkan kemampuan menulisnya, bahkan dengan kondisi demikian mereka memperoleh banyak kesempatan untuk belajar meskipun dilakukan secara virtual/daring. Menyikapi kebutuhan para akademisi yang semakin tinggi untuk tetap produktif menulis di tengah kondisi yang kurang mendukung, perlu disediakan ruang-ruang diskusi berkelanjutan untuk menjamin produktivitas menulis para akademisi yang tidak saja berorientasi pada proses, tetapi juga pada output program.

Kata Kunci: *Kuliah Menulis, Kompetensi, Akademisi, Kertagama Global Akademia*

A. Pendahuluan

Pada tahun 2015, *Nature Publishing Index Asia Pacific/NPIAP*, badan penerbit jurnal ilmiah Asia Pasifik, merilis data yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 20 negara di Asia menurut daftar publikasi ilmiah yang di indeks. Hal ini berarti bahwa Indonesia hanya berada di atas empat negara yang memiliki publikasi ilmiah yang rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara lainnya. Padahal, publikasi ilmiah sendiri merupakan salah satu indikator penting dalam pemeringkatan sebuah institusi (perguruan tinggi) yang kemudian diakumulasi oleh lembaga pengindeks untuk menentukan urutan berdasarkan negara seperti yang dilakukan oleh NPIAP ini. Publikasi atau karya ilmiah harus di tulis berdasarkan kaedah akademik yang formal, dengan tata aturan yang ketat (Kurniadi, 2017). Pada Oktober 2019 lalu, Kementerian Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa:

“Tahun 2013 publikasi riset kita masih ada di nomor empat ASEAN, paten juga sama, selalu nomor empat. Alhamdulillah tahun 2018 paten kita sudah nomor satu di ASEAN. Dan pada tahun 2019 publikasi ilmiah internasional kita juga peringkat pertama di ASEAN”.

Artinya, melalui serangkaian upaya yang panjang, jumlah publikasi Indonesia berada di atas negara-negara Asean. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa ketika upaya publikasi dilakukan secara terus-menerus akan memperoleh hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Namun demikian, terdapat berita gembira pada tahun 2020, sebagaimana diberitakan oleh KOMPAS.com di mana publikasi akademisi Indonesia menduduki peringkat pertama dari aspek aksesibilitas kepada publik. Sebanyak 1.717 jurnal dengan akses terbuka di susul oleh Inggris (1.655) dan Brasil (1.544) jurnal open access (OA).

Tentu saja, aktivitas menulis atau mempublikasikan hasil penelitian merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan dosen. Publikasi karya melalui aktivitas menulis adalah bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui aktivitas menulis salah satu kewajiban akademisi dapat terselesaikan. Idealitas ini berhadapan langsung dengan berbagai kendala yang masih dihadapi. Masih terbatasnya ruang “belajar” untuk mengasah kemampuan menulis menjadi persoalan tersendiri jika ingin memacu produktivitas dosen secara maksimal untuk memproduksi pengetahuan secara meluas. Wadah yang ada masih belum mampu mewadahi keinginan dan kebutuhan untuk menjadi akademisi handal dan menjadi pabrik publikasi ilmiah. Oleh karena itu, serangkaian kegiatan dilakukan untuk mengurangi kekuarangan ruang belajar tadi. Tim Pengabdi, sebagai bagian dari civitas akademika, merumuskan sebuah kegiatan ilmiah untuk memfasilitasi para dosen untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam rangka mendukung aktivitas produksi pengetahuannya melalui dunia tulis-menulis. Melalui kegiatan Ngaji Bersama, Tim Pengabdi mengadakan seminar virtual dengan melibatkan dosen dari berbagai penjuru tanah air yang didampingi oleh seorang pakar. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi yang fokus pada bagaimana menulis dengan baik dan dapat melahirkan artikel yang siap diterbitkan.

Namun demikian, tidak jauh dari capaian di atas, terdapat tuntutan yang sangat ketat bagi para akademisi untuk senantiasa mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya pada jurnal ilmiah bereputasi baik nasional maupun internasional. Bahkan, untuk mencapai jabatan fungsional tertinggi yakni Guru Besar (professor) seorang dosen harus menerbitkan hasil

penelitiannya pada jurnal internasional bereputasi (salah satunya terindeks Scopus). Persyaratan ini di satu sisi menjadi pemacu bagi para dosen untuk tekun meneliti dan mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal-jurnal yang disyaratkan. Pada konteks ini, kompetensi dosen menjadi salah satu penentu keberhasilan. Persyaratan ini juga justru menjadi pemicu kendornya semangat para dosen untuk mencapai level tertinggi tadi akibat minimnya kemampuan dan keterampilan menulis sehingga hasil penelitiannya pun tidak sampai terpublikasikan pada jurnal-jurnal yang bereputasi (internasional). Kondisi pandemik Covid-19 dapat menjadi kendala serius khususnya ketika para dosen membutuhkan medium untuk terus mengasah keterampilan dalam menulis. Pembatasan pertemuan fisik akibat pandemik menuntut adanya strategi lain untuk mengatasi berbagai kendala akses seperti ini.

B. Masalah

Keterbatasan akses para dosen untuk memperdalam kemampuan menulis menjadi kendala pokok, khususnya di tengah pandemi Covid-19. Kondisi yang tidak memungkinkan pertemuan dilakukan secara langsung (tatap muka), diubah menjadi pertemuan virtual (daring) sehingga akses pun lebih mudah. Sebab, akses menjadi salah satu kendala seseorang tertinggal (Jubba, et al, 2018). Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, ada 2 (dua) solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan tersebut, yaitu:

1. Keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan menulis dapat diatasi melalui kuliah menulis. Sebab, keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif (Amilia, 2018). Demikian pula, kualitas tulisan sangat tergantung pada kemampuan seseorang menuliskan ide-idenya, dalam hal ini tradisi menulis harus di asah melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, dan lain-lain.
2. Keterbatasan mitra. Akses untuk memperoleh pengetahuan yang luas masih menjadi kendala bagi banyak dosen di Indonesia. Dengan demikian, melalui kegiatan PKM ini, permasalahan kesulitan akses untuk memperoleh pengetahuan mengenai tulis-menulis yang terstruktur dapat teratasi.

Kondisi pandemi Covid-19 diharapkan tidak mengurangi semangat para dosen (peserta) untuk terlibat dan meningkatkan kemampuan akademiknya sehingga terwujud akademisi yang semakin produktif di masa mendatang.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual (webinar). Tim pengabdian bekerjasama dengan Kertagama Global Akademia (KGA) Yogyakarta yang selama ini aktif melakukan pendampingan-pendampingan penulisan karya ilmiah bagi pada akademisi dan mahasiswa di Indonesia. KGA di dukung oleh 1 Tenaga Ahli (professor), 5 Pendamping (kualifikasi doctor), dan 8 asisten dengan tugas masing-masing. Kegiatan ini sendiri melibatkan dosen sebagai peserta pada setiap pertemuan (kuliah menulis) yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, negeri-swasta; agama-umum. Kegiatan ini dilakukan melalui dua metode; ceramah (penyampaian materi) tentang substansi tulisan/artikel; dan diskusi/tanya jawab. Penyampaian materi dan tanya jawab berdurasi 120 menit atau 2 (dua) jam setiap pertemuan/kuliah. Materi disampaikan oleh seorang pakar yang selama ini memiliki rekam jejak publikasi ilmiah yang sangat baik. Materi yang disampaikan secara rinci dapat di lihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Materi Kegiatan

TANGGAL	WAKTU	MATERI	URAIAN
15 Juli	19.30-20.30	Pengenalan Jurnal	Materi ini menjelaskan mengenai seluk-beluk jurnal ilmiah internasional bereputasi (Scopus).
		Menyusun Latarbelakang	Dalam menyusun latarbelakang ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti fokus isu, peta studi, tujuan dan asumsi penelitian/artikel.
		Literature Review	Peta studi yang bertujuan untuk menentukan letak perbedaan artikel dengan studi-studi yang pernah ada sebelumnya.
	20.30-21.30	Tanya Jawab	Peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pada dasarnya sangat mendasar untuk memastikan arah tulisan.
18 Juli	19.30-20.30	Metode	Sub bab ini berisi tentang lokasi penelitian dan bagaimana memperoleh data, bagaimana mengolahnya, dan bagaimana menuliskannya.
		Penulisan Hasil	Materi ini menjelaskan tentang cara menampilkan/menuliskan hasil penelitian yang berisi data.
		Membangun Diskusi	Materi ini secara spesifik memberikan kerangka bagaimana mendiskusikan

			data yang telah ditampilkan pada sub sebelumnya.
	20.30-21.30	Tanya Jawab	Peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pada dasarnya sangat mendasar untuk memastikan arah tulisan.
22 Juli	19.30-20.30	Simpulan	Materi ini secara rinci menunjukkan langkah-langkah membangun simpulan agar tidak terkesan hanya pengulangan dari apa yang telah ditulis sebelumnya.
		Menulis Abstrak	Materi ini berisi tentang apa saja yang harus termuat dalam abstrak tulisan sehingga pembaca tertarik dan memiliki cukup informasi meskipun hanya membaca bagian awal (abstrak) tulisan.
	20.30-21.30	Tanya Jawab	Peserta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pada dasarnya sangat mendasar untuk memastikan arah tulisan.

Sumber: Notulensi Kuliah Menulis, 2020

Materi-materi yang disampaikan sebagaimana yang termuat pada tabel 1 di atas menunjukkan adanya proses penyampaian materi yang diawali dengan pengenalan terhadap jurnal kemudian dilanjutkan dengan materi-materi substansi. Materi-materi tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para dosen dalam menyusun/menulis artikel-artikelnya.

D. Pembahasan

Kuliah menulis diselenggarakan sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pada tanggal 15 Juli 2020, 18 Juli 2020, dan 22 Juli 2020 melalui sistem daring (webinar). Kuliah menulis pertama diikuti oleh 418 orang, kuliah kedua diikuti 436 orang, dan kuliah ketiga diikuti oleh 406 orang yang berasal dari dosen perguruan tinggi di Indonesia. Peserta mengikuti kuliah melalui dua jalur, yaitu *zoom meeting* dan *You Tube Channel* yang diikuti secara langsung (live). Mereka yang ikut memiliki latar belakang keilmuan yang beragam. Di antara mereka ada yang berlatarbelakang dosen agama, politik, sosiologi, bahasa, sastra, hukum, pendidikan, teknik, matematika, dan lain-lain. Dari aspek perguruan tinggi, peserta berasal dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri/Swasta (PTKIN/S) dan Perguruan Tinggi (PT) umum yang berasal dari hampir seluruh Indonesia (dari Papua sampai Aceh).

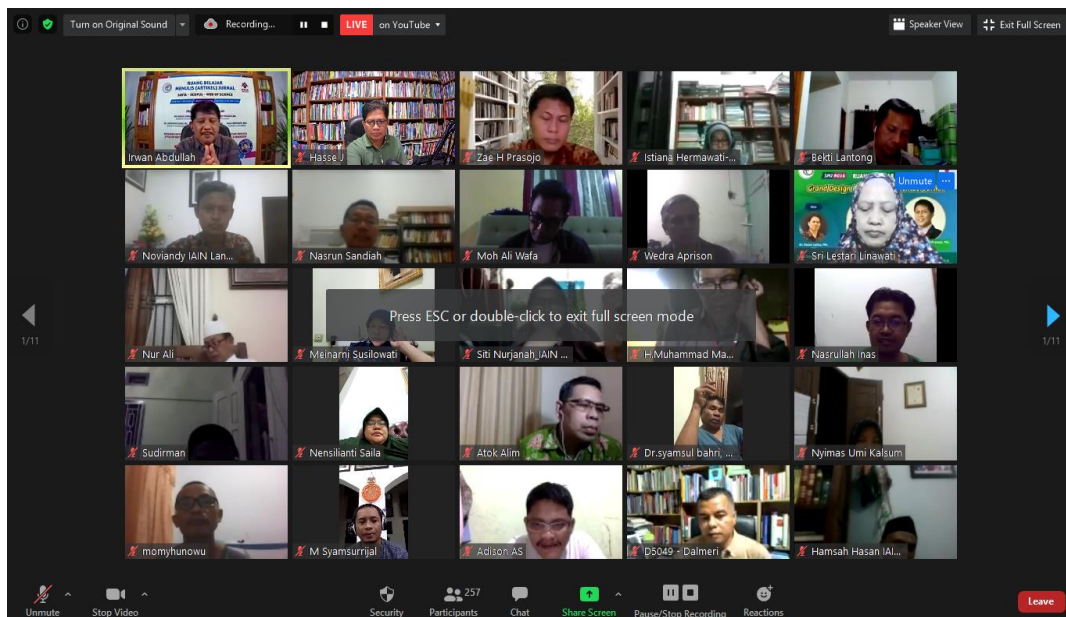
Terdapat dua metode kuliah yang diselenggarakan, sebagaimana yang telah disinggung di atas, yaitu ceramah/penyampaian materi dan tanya jawab. Metode ceramah, seperti halnya metode penyampaian materi dalam kelas tatap muka, berisi tentang materi yang menjadi inti bagaimana membangun artikel/tulisan yang berkualitas. Materi dalam bentuk *power point* (ppt) disampaikan melalui media *share screen* sehingga peserta dapat menyimak seperti halnya kuliah tatap muka. Dalam penyampaian materi kuliah, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya melalui fasilitas *chat room* yang akan direkap oleh tim pendukung perkuliahan. Hasil rekapan pertanyaan akan disampaikan langsung ke narasumber dan akan dijawab setelah materi selesai disampaikan. Kuliah ini di desain interaktif yang di pandu oleh seorang moderator dan *host*. Moderator bertugas mengatur lalu lintas pertanyaan dan *host* bertugas menjamin keberlangsungan perkuliahan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kuliah Menulis
Sumber: Dokumen Tim Pengabdi, 2020

Pada Gambar 1 di atas, narasumber sedang menyampaikan materi melalui *zoon meeting* dan terkoneksi secara langsung dengan saluran *You Tube* sehingga bagi peserta yang tidak bisa mengikuti *via zoom*, dapat beralih ke saluran *You Tube*. Demikian pula, bagi

peserta yang tidak mengikuti perkuliahan secara langsung, dapat mengikutinya dengan membuka *You Tube Channel* yang tersedia, yaitu *You Tube Channel*.



Gambar 2. *Screen shoot* Peserta
Sumber: Dokumen Tim Pengabdi, 2020

Pada Gambar 2, terlihat suasana peserta sedang mengikuti kuliah daring yang disampaikan oleh narasumber. Peserta tampak mempertahankan layar fasilitas elektronik masing-masing, meskipun telah waktu larut malam. Bagi peserta yang berasal dari Indonesia bagian Timur, mengikuti perkuliahan merupakan “jihad” tersendiri mengingat ada perbedaan waktu (2 jam) dengan waktu tempat pelaksanaan kuliah menulis. Seorang peserta dari IAIN Fattahul Muluk Jayapura, Ade Yamin, mengatakan:

“Mengikuti kuliah butuh perjuangan apalagi kami dari Papua. Kuliah berlangsung sampai pukul 21.20 waktu Jogja berarti kami sudah pukul 23.30. Bahkan, sering ada perbincangan langsung melalui zoom setelah kuliah selesai. Kami mengikutinya terus. Meski capet dan mengantuk, tetapi demi pengetahuan kami ikut sampai larut malam” (Wawancara, Juli 2020).

Selain kendala waktu, peserta yang lain juga mengalami hambatan teknis berupa jaringan internet yang sering tidak stabil sehingga mengganggu kelancaran kuliah menulis. Bustami Abu Bakar, seorang dosen dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mengatakan:

“Jaringan internet di tempat saya naik turun. Sering tidak baik signalnya. Bahkan sering keluar dari room meeting padahal materi sangat menarik. Saya menyiasatinya dengan pindah ke *You Tube* yang relatif stabil” (Wawancara, Juli 2020).

Lain lagi persolan peserta lainnya, Muh Darwis, seorang dosen dari IAIN Palopo misalnya. Ia mengatakan bahwa waktu yang sering tidak bisa dikompromikan memaksanya mengikuti kuliah meskipun sedang dalam perjalanan.

“Saya mengikuti kuliah menulis di mobil, bersamaan ketika saya pulang dari sebuah acara. Saya tidak punya alasan untuk meninggalkan kuliah sehingga di perjalanan pun tetap gabung. Ini memang masalah tersendiri” (Wawancara, Juli 2020).

Memperhatikan pernyataan beberapa peserta di atas, menunjukkan dua hal penting. *Pertama*, akses yang sudah ada masih sering diikuti oleh ketersediaan jaringan internet yang kurang maksimal. Kuliah menulis yang menyandarkan pelaksanaannya pada jaringan internet belum sepenuhnya teratasi (Arif, 2016; Mulawarman, 2020). *Kedua*, berbagai kondisi yang kurang mendukung disikapi dengan memutuskan mengikuti kuliah dengan menyesuaikan kondisi yang sedang dialami. Mereka, meskipun memiliki banyak keigatan, namun tetap mengikuti kuliah meskipun sedang dalam perjalanan, bahkan mengikuti via saluran *You Tube* setelah perkuliahan (live) selesai. Hal ini memberikan penjelasan bahwa semangat peserta untuk maju sangat tinggi. Demikian pula, ada keinginan untuk tetap produktif di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang “melumpuhkan” banyak aktivitas akademik para peserta (Firman & Rahayu, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020).

Adapun metode berikutnya, yaitu tanya jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya kepada nasasumber, baik langsung maupun melalui chat room yang tersedia. Secara umum, ada banyak pertanyaan yang dihimpun dari para peserta. Mengenai pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud, dapat di lihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitan Pertanyaan Peserta Kuliah Menulis

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1.	Judul	1. Bagaimana judul yang baik? 2. Bagaimana agar judul sesuai dengan permintaan jurnal? 3. Apakah judul memang harus memuat objek formal dan materil? 4. Berapa kata yang dianggap ideal untuk sebuah judul?
2.	Latar Belakang	1. Apa isi latarbelakang itu? 2. Bagaimana menyusun latarbelakang yang baik sesuai jurnal?

		3. Berapa panjang sub latarbelakang? 4. Apakah tabel diperbolehkan dalam latarbelakang?
3.	Studi Literatur	1. Apa fungsi studi literatur dalam artikel jurnal? 2. Apa saja yang harus dimuat pada bagian studi literatur? 3. Berapa banyak rujukan yang disarankan? 4. Apakah teori ada tempat sendiri dalam artikel jurnal?
4.	Metode	1. Banyak ditemukan di jurnal-jurnal sub metode masih berbicara tentang definisi. Misalnya, wawancara adalah.... Apakah ini diperbolehkan untuk artikel jurnal internasional? 2. Apa saja yang harus disinggung dalam metode untuk jurnal? 3. Seberapa penting metode dalam jurnal? Apakah semua jurnal meminta ada bagian metode?
5.	Penyajian Data/Temuan	1. Rata-rata jurnal bagian result atau hasil tersendiri. Apakah memang demikian untuk jurnal? 2. Apa dasar dari penyajian data ini? Apakah dari pertanyaan? 3. Bagian hasil ini apakah diperbolehkan mencantumkan literatur?
6.	Diskusi	1. Bagaimana membangun diskusi yang baik dalam artikel jurnal internasional bereputasi? 2. Apa saja yang harus dituangkan dalam bagian diskusi? 3. Bagaimana posisi studi-studi yang serupa dalam hubungannya dengan bagian diskusi?

Sumber: Rekapitan Catatan Tim Pengabdi, 2020.

Memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan pada Tabel 2, tampak bahwa di antara peserta masih banyak persoalan mengenai “Dunia Menulis” yang belum terselesaikan. Terdapat pertanyaan yang bersifat mendasar yang pada prinsipnya menjadi pengetahuan umum seputar penulisan karya ilmiah. Pada aspek metode misalnya, masih terdapat persoalan yang mengarah pada apakah “metode” pada jurnal sama dengan ketika menulis karya ilmiah lain seperti tesis dan disertasi. Tentu saja, mengingat ruang untuk artikel jurnal sangat terbatas dibandingkan dengan tesis dan disertasi menuntut penulisan metode lebih padat dan tegas ketika menulis artikel jurnal.

Selama perkuliahan online berlangsung, tidak sedikit pertanyaan yang masuk ruang *chat (chat room)*. Pertanyaan-pertanyaan peserta di rekap oleh tim pendukung perkuliahan. Tim ini bertugas meneruskan kepada narasumber untuk di jawab. Beberapa pertanyaan disederhanakan oleh tim pendukung untuk memudahkan narasumber mengerti pertanyaan yang di maksud. Tim pendukung selain menerima pertanyaan dari *chat room*, juga memperhatikan pertanyaan yang ada di *You Tube Channel*. Karakter pertanyaan baik pada *chat room zoom* dan *You Tube* relatif sama, pertanyaan yang mengarah pada teknis menulis yang efektif sehingga dapat memenuhi ekspektasi editor jurnal.



Gambar 3. Tim Pendukung Kuliah Menulis
Sumber: Dokumen Tim Pengabdi, 2020

Pada Gambar 3 di atas menunjukkan aktivitas Tim Pendukung dalam merekap pertanyaan-pertanyaan yang masuk ke *chat room*. Jika terdapat pertanyaan yang tidak terjawab para perkuliahan, akan direspons pada perkuliahan berikut sehingga semua pertanyaan yang terkait dengan tema bisa terjawab.

Kedua metode perkuliahan *online* ini memberikan ruang yang cukup luas bagi peserta untuk selain memperkaya pengetahuan mengenai seluk-beluk penulisan karya ilmiah, juga dapat memperluas jaringan peneliti/penulis karena di dalam ruang webinar (kelas online) di isi oleh dosen dari berbagai perguruan tinggi. Kondisi ini akan mendukung terciptanya ruang kolaborasi baru bagi peserta (Sutirman, 2015). Desain kuliah yang meskipun hanya selama tiga kali dan berdurasi masing-masing hanya 2 jam, mampu memberikan “pencerahan” bagi para peserta. Hal ini dapat di lihat, misalnya, pada komentar-komentar sebelum peserta meninggalkan ruang *meeting*. Secara umum, mereka sangat mengapresiasi kuliah menulis *online* ini dengan harapan masih ada perkuliahan berikutnya sebagai pertemuan pendalaman materi.

E. Kesimpulan

Kondisi pandemi Covid-19 telah banyak mengubah sistem kehidupan dan menuntut banyak hal khususnya dari para dosen untuk terus produktif. Namun demikian, di tengah kondisi ini, masih ada ruang-ruang alternatif yang dapat dimaksimalkan untuk tetap berkarya

dan memperkaya diri untuk menjadi akademisi yang lebih professional-produktif. Kuliah Menulis *Online* ternyata mampu menjadi penghubung para dosen yang terkungkung di dalam keterbatasan. Perkuliahan *online* yang di gagas memberikan kesempatan yang luas bagi para pecinta ilmu. Menulis karya ilmiah membutuhkan keahlian yang sebaiknya terus di asah melalui berbagai metode. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, ceramah hanya bersifat lisan (tanpa praktik) sehingga masih terdapat “celah” yang memungkinkan para peserta mengalami kendala dalam mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh. Ke depan, keberlanjutan program merupakan hal yang perlu dipertimbangkan di masa mendatang untuk menjamin adanya sinkronisasi antara ilmu/pengetahuan tentang menulis dengan praktik menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Fitri. (2018). “Pemahaman dan Habitiasi untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis dan Ilmiah”, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6 (1), 22-31. <http://journal.um-urabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/1401/1247>.
- Arif, D. B. (2016). *Pembelajaran Berbasis Elektronik (E-Learning) Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan. Optimalisasi Active Learning dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science*, 2 (2), 81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Jubba, Hasse et al. (2018). “Politik Pendidikan Indonesia: Ketimpangan dan Tuntutan Pemenuhan Kualitas Sumber Daya”, *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10 (1), 49-60.
- Kurniadi, Fajar. (2017). “Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa dengan Media Aplikasi Pengolah Data”, *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2) Desember.
- Mulawarman, W. G. (2020). Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6 (2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

Sutirman, S. (2015). Pemanfaatan Internet dalam Dunia Pendidikan. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*. 3 (6), 199-208. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v6i3.3905>